AKSELERASI:
JURNAL PENDIDIKAN GURU MI
Volume 4, Nomor 2, Desember 2023, Hal. 129-140

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 2-3 TAHUN KB TUNAS BANGSA

Nur Holifah[1*], Andi Wapa[1], Shovi Yatul Istifadah[2]
[123]Pendidikan Guru Paud Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Bakti Indonesia
e-mail: [1]nurholifah177@gmail.com, [2]wapaandi5@gmail.com, [3]Shoviyatulistifadah.mpd@gmai.com

Abstract

Creativity is one of the essential developmental aspects that should be stimulated from an early age through engaging learning activities that are appropriate to children's developmental characteristics. One learning medium that can support creativity development is the use of picture storybooks, as they encourage children's imagination, critical thinking, and confidence in expressing ideas. This study aimed to describe the use of picture storybooks in enhancing children's creativity at KB Tunas Bangsa. This research employed a qualitative approach using a field research design. The research participants consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of picture storybooks created a more engaging learning environment, increased children's active participation, and promoted creativity through idea generation, imagination, storytelling, and the ability to produce diverse ideas. Therefore, picture storybooks can serve as an effective learning medium to support the development of creativity in early childhood education.

Keywords: *Picture storybooks, creativity, learning media, early childhood education*

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan kreativitas adalah buku cerita bergambar karena mampu merangsang imajinasi, kemampuan berpikir, dan keberanian anak dalam mengemukakan ide. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di KB Tunas Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif anak, serta mendorong perkembangan kreativitas melalui kemampuan mengemukakan ide, berimajinasi, menceritakan kembali isi

cerita, dan menghasilkan gagasan yang beragam. Dengan demikian, media buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini di KB Tunas Bangsa.
Kata kunci: *Buku cerita bergambar, kreativitas, media pembelajaran, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, maupun karya yang bersifat baru, orisinal, dan bermanfaat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengembangan kreativitas sejak dini sangat penting karena menjadi bekal bagi anak dalam memecahkan masalah, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir secara fleksibel dan inovatif (Hasanah et al., 2021). Kreativitas tidak muncul secara spontan, tetapi perlu distimulasi melalui lingkungan belajar yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Pada praktiknya, pengembangan kreativitas anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran di beberapa lembaga PAUD masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah, pemberian lembar kerja, serta aktivitas yang berorientasi pada hasil akhir sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak cenderung meniru contoh yang diberikan guru dibandingkan menciptakan karya berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang dimilikinya. Padahal, karakteristik anak usia dini adalah belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran seharusnya mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut (Miranda, 2018).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media yang mengombinasikan teks dengan ilustrasi visual sehingga mampu menarik perhatian anak, memudahkan pemahaman isi cerita, serta mendorong anak untuk berimajinasi. Gambar yang disajikan dalam cerita tidak hanya

membantu anak memahami alur cerita, tetapi juga memberikan rangsangan visual yang dapat memunculkan ide, gagasan, dan ekspresi kreatif anak. Menurut Yusri (2016), cerita bergambar merupakan media yang mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui perpaduan gambar dan cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain meningkatkan minat belajar, buku cerita bergambar juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui aktivitas mengamati, menceritakan kembali, serta mengembangkan cerita sesuai imajinasi mereka.

Pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Billa et al. (2023) menjelaskan bahwa media buku cerita bergambar berbasis inkuiri mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan imajinasinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Demikian pula Kartika et al. (2023) menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat mengonkretkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak melalui penyajian ilustrasi visual sehingga anak lebih mudah memahami materi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain berfungsi sebagai media penyampaian materi, buku cerita bergambar juga mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berbahasa, berpikir kritis, komunikasi, hingga kreativitas. Penelitian Rosalia dan Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung pengembangan kreativitas peserta didik melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan berdasarkan isi cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir lebih kreatif dan berani mengekspresikan ide yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu menstimulasi kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pengembangan imajinasi, kemampuan berpikir kreatif, rasa ingin tahu, serta interaksi sosial selama kegiatan membaca bersama. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, khususnya kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Tunas Bangsa, penggunaan media pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas anak masih perlu dioptimalkan. Proses pembelajaran telah memanfaatkan berbagai media, namun penggunaan buku cerita bergambar sebagai media untuk menstimulasi kreativitas anak belum dilakukan secara maksimal. Sebagian anak masih menunjukkan keterbatasan dalam mengembangkan ide, mengemukakan pendapat, maupun menghasilkan karya yang bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di KB Tunas Bangsa. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap suatu fenomena melalui interaksi langsung dengan sumber data (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di KB Tunas Bangsa dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelompok usia yang menjadi

sasaran penggunaan media buku cerita bergambar. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami proses pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Objek penelitian difokuskan pada penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas anak.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama menggunakan media buku cerita bergambar. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul pembelajaran, perangkat ajar, dokumentasi kegiatan, hasil karya peserta didik, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai proses penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam menggunakan media tersebut serta perubahan kreativitas yang ditunjukkan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil karya peserta didik. Kombinasi ketiga teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara utuh (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses analisis sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2020).

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil pengamatan terhadap peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Denzin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Tunas Bangsa, penggunaan media buku cerita bergambar telah diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak. Media tersebut digunakan pada kegiatan inti pembelajaran dengan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membacakan cerita secara ekspresif sambil menunjukkan ilustrasi gambar kepada peserta didik sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperlihatkan antusiasme ketika guru menggunakan buku cerita bergambar. Anak tampak memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan, menjawab pertanyaan guru, serta mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang mereka miliki. Beberapa anak juga mulai menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri dan menambahkan unsur cerita berdasarkan imajinasi masing-masing.

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

Aspek	Temuan
Kesiapan guru menggunakan media	Baik
Kesesuaian buku dengan tema	Baik
Partisipasi anak selama kegiatan	Baik
Keberanian anak mengemukakan pendapat	Cukup Baik
Kemampuan anak mengembangkan ide	Baik
Respon anak terhadap media	Sangat Baik

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan

perhatian peserta didik selama pembelajaran. Anak lebih mudah memahami materi karena memperoleh rangsangan visual melalui ilustrasi gambar, sehingga mereka terdorong untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan cerita berdasarkan imajinasi masing-masing.

> *"Saat menggunakan buku cerita bergambar, anak-anak terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga bertanya, menjawab pertanyaan, bahkan menambahkan jalan cerita sesuai dengan imajinasi mereka." (wawancara guru).*

Pernyataan tersebut didukung oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu strategi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

> *"Guru didorong menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang efektif karena mampu merangsang kemampuan bahasa, imajinasi, sekaligus kreativitas peserta didik." (wawancara kepala sekolah).*

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran anak menghasilkan berbagai bentuk ekspresi kreatif, seperti menceritakan kembali isi cerita, menggambar tokoh yang disukai, dan menyampaikan ide mengenai akhir cerita sesuai imajinasi mereka. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran di KB Tunas Bangsa menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru menggunakan buku cerita bergambar. Anak tidak hanya memperhatikan ilustrasi yang disajikan, tetapi juga aktif mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak

hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif pada anak.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah et al. (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, ide, maupun karya baru yang muncul melalui proses berpikir kreatif dan pengalaman belajar yang diperoleh anak. Kreativitas tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang diberikan secara berkesinambungan melalui lingkungan belajar yang mendukung. Dalam penelitian ini, stimulasi tersebut diberikan melalui penggunaan media buku cerita bergambar yang memungkinkan anak mengamati ilustrasi, memahami isi cerita, kemudian mengembangkan kembali cerita sesuai dengan imajinasi dan pengalaman yang dimiliki.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ilustrasi gambar dalam buku cerita mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Anak terlihat lebih fokus ketika guru membacakan cerita sambil memperlihatkan gambar dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan secara lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Yusri (2016), buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan narasi sehingga mampu menarik perhatian anak, meningkatkan minat belajar, serta memudahkan anak dalam memahami isi cerita. Ilustrasi gambar juga membantu anak membangun hubungan antara pengalaman yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Billa et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berbasis inkuiri mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan yang mendorong anak berpikir, bertanya, dan mengembangkan gagasan secara mandiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide, menyampaikan pendapat, serta menghasilkan karya yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan buku cerita bergambar sebagai media untuk memberikan stimulasi terhadap kreativitas anak. Perbedaannya, penelitian Billa et al.

menerapkan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan bercerita sebagai media untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Selain itu, penelitian Miranda (2018) juga menjelaskan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kreativitas anak melalui penyajian ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita dapat merangsang daya imajinasi sehingga anak terdorong untuk mengembangkan ide, menciptakan alur cerita baru, maupun menghubungkan cerita dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Hasil penelitian di KB Tunas Bangsa menunjukkan kondisi yang serupa. Ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita, sebagian besar peserta didik mampu mengembangkan cerita dengan bahasa mereka sendiri bahkan menambahkan tokoh maupun peristiwa yang tidak terdapat dalam buku cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu memfasilitasi perkembangan berpikir divergen yang menjadi salah satu indikator kreativitas anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kartika et al. (2023) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang mampu mengonkretkan materi melalui ilustrasi visual sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Penggunaan gambar dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Anak lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat aktif dalam kegiatan diskusi sederhana setelah mendengarkan cerita.

Berdasarkan perspektif teori perkembangan kognitif, penggunaan media buku cerita bergambar juga sesuai dengan pandangan Jean Piaget (1969), yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, gambar, dan bahasa untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Pada tahap ini, media visual memiliki peranan penting karena membantu anak menghubungkan objek konkret dengan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang sesuai dengan karakteristik

perkembangan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan unsur bahasa, gambar, dan pengalaman belajar secara bersamaan.

Selain dari aspek perkembangan kognitif, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Selama kegiatan bercerita, guru memberikan pertanyaan, mengajak peserta didik berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide dan pendapat. Interaksi tersebut memungkinkan anak membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas anak berkembang bukan hanya karena media yang digunakan, tetapi juga karena adanya interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak di KB Tunas Bangsa. Media tersebut mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, keberanian berkomunikasi, kemampuan mengemukakan ide, serta imajinasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan pemanfaatan buku cerita bergambar dengan mengombinasikannya bersama metode bercerita, tanya jawab, bermain peran, maupun kegiatan menggambar agar kreativitas anak dapat berkembang secara lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar di KB Tunas Bangsa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Media buku cerita bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan mengamati ilustrasi, mendengarkan cerita, berdiskusi, serta menceritakan kembali isi cerita, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, mengemukakan ide, berkomunikasi, dan

mengekspresikan kreativitasnya. Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media buku cerita bergambar secara lebih optimal dengan memilih buku yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak, serta mengombinasikannya dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar kreativitas anak berkembang secara maksimal. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan koleksi buku cerita bergambar yang lebih beragam sebagai sumber belajar yang menarik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai penggunaan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media buku cerita bergambar terhadap perkembangan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Billa, Y. S., Rakimahwati, R., Mayar, F., & Yaswinda, Y. (2023). Media Buku Cerita bergambar berbasis inkuiri untuk mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7965-7976. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5727

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: Routledge.

Hasanah, A., Hikmayani, A. S., & Nurjanah, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, 5*(02), 275-281.

Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13*(1), 76-86. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10*(1), 18. https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurbaiti, N., Herlinda, H., & Kusumanegara, A. (2024). Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3*(1), 81-88. https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1467

Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.

Rosalia, A., & Wahyuningsih, M. B. R. (2023). Pengembangan profil pembelajar dan kreativitas siswa menggunakan media buku cerita bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(4), 4531-4542. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.1140

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yusri, M. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar, 6*(1), 24-29. http://ojs.unm.ac.id/index.php/